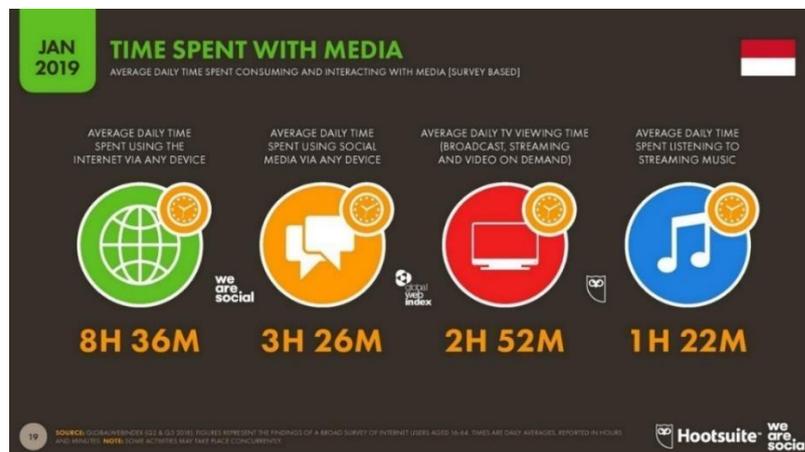


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern dan era digital saat ini berkomunikasi dapat dilakukan dengan mudah. Komunikasi di era modern dan era digital sekarang ini dapat lebih mudah karena terdapat teknologi yaitu internet. Internet adalah suatu jaringan yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan membantu pekerjaan sehari-hari. Onno W. Purbo menjelaskan bahwa "internet adalah suatu media yang digunakan untuk mengefesiensikan sebuah proses komunikasi yang dihubungkan dengan berbagai aplikasi, seperti Web, VoIP dan E-mail" (Prihatna, 2005, p. 7). Internet sangatlah digandrungi oleh masyarakat Indonesia, data yang didapat dari kominfo menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta pengguna pada tahun 2014, yang berarti Indonesia menduduki peringkat ke delapan dunia di tahun 2014 dalam pengguna internet terbanyak.



Gambar 1. Survey waktu masyarakat Indonesia yang dihabiskan dengan media

Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012) "media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain."

Sedangkan pengertian media sosial menurut B.K. Lewis (2010) “media sosial adalah label teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan.”

“Di Indonesia pada tahun 2018 masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan media sosial, sebanyak 150 juta jiwa atau 56% dari total populasi masyarakat Indonesia (Fatimah Mardiyah, 2019).” Data yang didapat dari *wearesocial.com* pada bulan Januari tahun 2019 masyarakat Indonesia yang aktif di media sosial sebanyak 150 juta jiwa, 56% total populasi masyarakat Indonesia aktif di media sosial, total masyarakat Indonesia yang mengakses media sosial melalui perangkat seluler yaitu 130 juta jiwa dan 48% dari total populasi masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial melalui perangkat seluler.



Gambar 2. Gambaran penggunaan media sosial masyarakat Indonesia.

Internet dan media sosial sangatlah membantu pekerjaan dan komunikasi sehari-hari dan dapat mengubah gaya hidup seseorang. Termasuk pula dengan bagaimana cara mendapatkan teman kencan. Untuk menemukan atau mencari teman untuk berkencan sebelum adanya internet seseorang dapat menggunakan beberapa cara

misalnya, minta dikenalkan oleh teman atau minta untuk dijodohkan oleh orang tua. Bentuk komunikasi dalam pencarian teman atau pasangan kencan baru termasuk dalam komunikasi antar pribadi karena komunikasi antar pribadi merupakan

komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan tidak formal alias santai. Dalam kasus pencarian pasangan atau teman kencan baru terdapat sebuah hubungan romantis (*romantic relationship*) yang merupakan salah satu hal yang termasuk dalam komunikasi antar pribadi.

Saat individu menjalani komunikasi antar pribadi dengan individu lainnya maka pada saat itulah muncul sebuah "hubungan." Hubungan yang muncul saat menjalani komunikasi antar pribadi salah satunya adalah hubungan romantis (*romantic relationship*). Hubungan romantis merupakan hubungan antar individu yang merasa bahwa mereka akan bertahan dan menjadi bagian satu sama lain seterusnya (Yuliarti, slide 3 dan 7). Setelah ada internet teman kencan dapat lebih mudah untuk dicari dan didapatkan. Teman kencan dapat dicari melalui internet menggunakan aplikasi online dating. Seorang psikolog bernama Pingkan C. B. Rumondor, M.Psi mendefinisikan bahwa "*online dating* adalah perkenalan via *online* yang bertujuan membangun hubungan romantis dan berkencan di offline" (Indonesia Morning Show NET, 2017).

Data yang didapatkan dari Indonesia *Morning Show* dengan mewawancarai beberapa orang yang menggunakan online dating alasan orang melakukan *online dating* yaitu, kondisi sibuk atau merupakan pendatang baru, situasi kerja yang dekat dengan IT atau komputer, sekedar ini tahu cara kerja situs perjodohan, dan mengikuti anjuran teman atau orang tua.

Online dating memiliki beberapa manfaat selain mencari teman atau pasangan yang baru, yaitu manfaat psikologis yang dimana pengguna online dating mendapatkan teman untuk mengobrol secara virtual, dan juga perluasan wawasan di bidang ilmu teknologi yaitu menciptakan dan mengembangkan aplikasi *online dating* untuk lebih mempermudah pemakaiannya. Orang yang melakukan online dating mengalami tahapan-tahapan untuk mencapai hubungan yang romantis (*romantic relationship*). Menurut psikolog Pingkan C.B Rumondor orang yang melakukan kencan *online* tidak langsung masuk ke tahap cinta, bila komunikasi antar pengguna kencan *online* intens baru satu minggu, perasaan yang timbul saat

komunikasi yang terjadi merupakan perasaan ketertarikan atau suka, tidak mudah untuk menimbulkan perasaan cinta, karena cinta merupakan sesuatu yang kompleks (Indonesia Morning Show NET, 2017).

Menurut Knapp "sebuah hubungan bersifat sekuensial, yaitu mengikuti suatu tahap yang berurutan dengan sedikit kesempatan untuk lompat dari tahap yang satu ke tahap selanjutnya" (Wisnuwardhani, Dian, Mashoedi, Fatmawati, 2012, p. 118). Dapat diartikan bahwa sebuah hubungan tidak dapat langsung menjadi intim atau akrab tetapi harus melewati tahapan. Tahapan tersebut dapat mempengaruhi suatu hubungan, bisa menjadi lebih intim ataupun menjadi berjarak karena adanya konfrontasi di dalam hubungan tersebut.

Salah satu aplikasi kencan daring (*online dating*) yang dapat digunakan untuk mencari teman atau pasangan yang baru yaitu *Tinder*. *Tinder* adalah jejaring geososial dan aplikasi *online dating* yang memungkinkan pengguna menggeser secara anonim untuk menyukai atau tidak menyukai profil pengguna *Tinder* berdasarkan foto, biodata singkat, dan minat yang sama, setelah dua pengguna *Tinder* "cocok," mereka dapat bertukar pesan. *Tinder* dilengkapi dengan pelacak lokasi sehingga pengguna *Tinder* dapat mengetahui berapa jarak atau lokasi umum pengguna *Tinder* lainnya dari tempat pengguna *Tinder* menggunakan aplikasi *Tinder*. Dengan kemudahan yang diberikan *Tinder* kepada pengguna *Tinder*, maka akan sangat mudah pula untuk mencari teman kencan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pengguna *Tinder* (Tinder.com, nd).



Gambar 3. Grafik aplikasi *online dating* populer berdasarkan umur

Grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna *online dating* yang berumur 18-24 tahun sebanyak kurang lebih 75% menggunakan aplikasi *Tinder* dan dapat dikatakan banyak generasi milenial yang menggunakan aplikasi *Tinder*. “Hingga sekarang *Tinder* memiliki 57 sampai 60 juta pengguna dan dapat terus bertambah. *Tinder* telah digunakan di lebih dari 185 negara dengan lebih dari 40 bahasa lainnya” (endive software, 2019).



Gambar 4. Motivasi penggunaan *Tinder* di Indonesia

Data yang didapatkan dari jakpat sebanyak 74,17% masyarakat Indonesia yang menggunakan aplikasi *Tinder* memiliki motivasi untuk mencari teman-teman baru dan 31,70% mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria. Dalam proses pencarian dan pendekatan menggunakan aplikasi *Tinder* dengan calon teman baru atau calon pasangan ada perkembangan hubungan antar pengguna *Tinder* yang sudah *match* yang membuat hubungan dari yang biasa menjadi lebih intim atau bisa saja dari kedekatan yang intim menjadi biasa kembali. Dan pengguna *Tinder* berhadapan dengan upaya membuka diri kepada pasangan *match* agar peluang keberhasilan sebuah hubungan semakin meningkat. Joseph Walther memberi pernyataan bahwa “pengguna online dating akan memperkenalkan diri mereka kepada calon pasangan secara gemilang atau lebih positif dan menarik daripada sifat atau fisik asli mereka” (Griffin, 2006, p. 149). Saat menggunakan aplikasi online dating *Tinder*, tahapan komunikasi dengan pengguna *Tinder* yang *match* sangat mempengaruhi peluang

keberhasilan online dating, jika komunikasi dapat berjalan dengan baik, dan tanpa konfrontasi, sebuah hubungan atau komunikasi dapat menjadi lebih intim atau akrab. Dan sebaliknya, jika komunikasi antar pengguna *Tinder* yang *match* tidak mengindahkan tahapan dalam berkomunikasi atau berhubungan maka akan lebih rentan terjadi konfrontasi antar pengguna *Tinder* yang sudah *match*.

Di dalam komunikasi antar pribadi terdapat konsep-konsep komunikasi, salah satunya adalah *self disclosure*. *Self disclosure* merupakan konsep keterbukaan diri. Pada pengguna *Tinder* konsep *self disclosure* digunakan untuk membuka diri mengenai informasi mengenai diri sendiri yang dangkal maupun mendalam kepada pasangan *match* dengan harapan terbangun sebuah hubungan yang intim dan juga akrab.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengguna aplikasi *online dating Tinder* memperdalam hubungan menjadi lebih intim atau akrab?
- b. Bagaimana pengungkapan diri (*Self Disclosure*) pengguna aplikasi *Tinder* untuk memperdalam hubungan menjadi lebih intim atau akrab?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, agar pembaca mengetahui langkah-langkah pengguna *Tinder* membangun hubungan yang intim dan mengungkapkan diri untuk memperdalam hubungan dengan pengguna *Tinder* yang telah *match*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis:

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah mengembangkan teori yang digunakan dengan konsep yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap perspektif

program studi ilmu komunikasi dan pengembangan ilmu *Public Relations*, dan menjadi referensi bagi pembaca mengenai *online dating*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu agar masyarakat mengetahui cara membangun hubungan yang akrab dan intim menggunakan aplikasi *online dating Tinder*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk membantu penulis mengurutkan proses penelitian berdasarkan kerangka ilmiah yang diharapkan bagi semua skripsi. Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan di bagi menjadi 5 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penelitian .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori –teori dan pengertian - pengertian, konsep, kerangka pemikiran dan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang di peroleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Maka pada bab ini peneliti

20

akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian dan pendekatan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian secara mendetail mengenai deskripsi objek dan subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data–data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data -data pendukung untuk penelitian-penelitian.